

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang baik merupakan sebuah modal dalam mendapatkan produktivitas yang baik pula. Sebaliknya jika tenaga kerja dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan kesehatan, maka hal ini akan berdampak pula pada menurunnya produktivitas para tenaga kerja (Suma'mur, 2009).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu penyakit yang paling umum dan paling berbahaya dalam kehidupan modern. Hipertensi juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di Masyarakat dan terus mengalamai peningkatan. Menurut data statistik, semua orang dewasa menderita tekanan darah tinggi sekitar 20% dan angka ini terus mengalami peningkatan. Sekitar 40% dari semua kematian di bawah usia 65 tahun adalah akibat tekanan darah tinggi dan sekitar 40% dari semua orang yang pensiun dini adalah akibat penyakit kardiovaskuler, dimana tekanan darah tinggi sering menjadi penyebabnya. Jumlah kasus hipertensi yang tidak terdeteksi masih terlalu tinggi dan banyak yang menderita tekanan darah tinggi yang tidak mengetahui bahaya yang ditimbulkan (Wolff, 2008).

Penderita hipertensi di Amerika Serikat diperkirakan sekitar 77,9 juta atau 1 dari 3 penduduk pada tahun 2010. Prevalensi hipertensi pada tahun 2030 diperkirakan meningkat sebanyak 7,2% dari estimasi tahun 2010. Data tahun 2007-2010 menunjukkan bahwa sebanyak 81,5% penderita hipertensi menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, 74,9% menerima pengobatan dengan 52,5% pasien yang tekanan darahnya terkontrol (tekanan darah sistolik <140 mmHg dan diastolik <90 mmHg) dan 47,5% pasien yang tekanan darahnya tidak terkontrol (Go, *et al*, 2014). Berdasarkan studi penelitian Rampal *et.al* (2004) yang dilakukan di Malaysia prevalensi hipertensi secara signifikan lebih tinggi pada laki-laki (29,6%) dibandingkan dengan wanita (26,0%).

Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 menyebutkan bahwa hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit dengan kasus rawat inap terbanyak di rumah sakit pada tahun 2010, dengan proporsi kasus 42,38% pria dan 57,62% wanita, serta 4,8% pasien meninggal dunia (Kemenkes RI, 2012). Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan dan/atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi dapat diderita oleh semua kalangan di masyarakat, termasuk pekerja. Berdasarkan penelitian Besar (2006) mengenai gaya hidup pekerja di Turkish, didapatkan data bahwa latihan fisik dan kesadaran akan kesehatan pada pekerja masih rendah. Di Indonesia prevalensi hipertensi pada pekerja

industri juga cukup tinggi. Menurut Rundengan (2005) prevalensi hipertensi pada pekerja di Indonesia sebesar 15,1%. Hasil penelitian Sirait & Riyadina (2010) juga diperoleh proporsi hipertensi pada pekerja industri di kawasan Pulo Gadung sebesar 22,8%.

Prevalensi hipertensi di Provinsi Banten berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk 18 tahun ke atas adalah 23,0% lebih rendah dari angka nasional (25,8%), namun berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 8,6% lebih tinggi dari angka Nasional (9,4%), demikian pula berdasarkan riwayat minum obat hipertensi adalah 8,4% lebih tinggi dari angka Nasional (9,5%). Menurut Kabupaten/Kota, prevalensi hipertensi berdasarkan tekanan darah berkisar antara 23,2% - 36,1%, dan prevalensi tertinggi ditemukan di Kabupaten Tangerang, sedangkan terendah di Kota Tangerang. Sementara prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan atau minum obat hipertensi berkisar antara 7,4% - 11,6%. Memperhatikan angka prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis atau minum obat dengan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, pada umumnya nampak perbedaan prevalensi yang cukup besar. Perbedaan prevalensi paling besar ditemukan di Kabupaten Pandeglang. Data ini menunjukkan banyak kasus hipertensi di semua kabupaten/kota di wilayah Provinsi Banten belum ditanggulangi dengan baik (Kemenkes, 2013).

Penyakit Hipertensi dapat dipengaruhi oleh cara dan kebiasaan hidup seseorang, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat dan salah satu kebiasaan yang sering ditemui dalam

kehidupan sehari-hari. Orang merokok bisa pada siapa saja seperti laki-laki, perempuan, remaja, kaya, miskin dan tidak ada terkecuali. Merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dimana dari segi kesehatan, tidak ada satu orang pun yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandungnya dan tidak mudah menurunkan dan menghilangkannya, karena itu gaya hidup ini menarik sebagai suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai faktor risiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007).

Dalam kandungan nikotin dapat merangsang sistem syaraf simpatik sehingga pada ujung syaraf tersebut melepaskan hormone stress norephinephrine dan segera mengikat dengan reseptor alpha. Hormone ini mengalir dalam pembuluh darah ke seluruh tubuh, oleh karena itu jantung akan berdenyut lebih cepat dan pembuluh darah akan mengkerut sehingga kemungkinan besar tekanan darah juga akan meningkat (Siauw, 1994).

Dari hasil penelitian yang dilakukan Rega (2015), mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan pabrik gula Tasikmadu Karanganyar menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada karyawan Pabrik Gula Tasikmadu. Didapatkan 43 responden yang mempunyai kebiasaan merokok didapatkan 32 orang yang hipertensi dan 11 orang yang tidak hipertensi. Sedangkan 43 responden yang tidak merokok didapatkan 12 orang yang hipertensi dan 31 orang tidak hipertensi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Roberto, *et al* (1996), mengenai tekanan darah perokok dan bukan perokok pada populasi pekerja di pabrik

metalurgi bahwa dari sudut pandang statistik ada perbedaan tekanan darah yang signifikan, namun dari sudut pandang klinis tidak signifikan.

Hasil penelitian Tisa (2012), mengenai hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah meningkat karyawan laki-laki di Nasmoco Semarang menunjukkan ada hubungan antara jumlah rokok yang dihisap, cara menghisap rokok, dan lamanya menghisap rokok dengan tekanan darah meningkat karyawan laki-laki di Nasmoco Semarang.

PT. Pardic Jaya Chemicals merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kimia, yang khusus memproduksi resin sintesis (*alkyd, acrylic, polyester dan polyurethane*). Dari data klinik PT. Pardic Jaya Chemicals 2016, dari jumlah keseluruhan 158 pekerja yang diantaranya 103 (65%) pekerja adalah perokok dan 55 (35%) pekerja bukan perokok. Pekerja yang mempunyai hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu 17 pekerja menjadi 19 pekerja di tahun 2016. Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat dan terus mengalami peningkatan. Hipertensi disebut juga “silent killer” karena pada sebagian kasus tidak menunjukkan gejala apapun. Penderita hipertensi beresiko terserang penyakit lain, jika tidak dikendalikan akan berdampak pada timbulnya komplikasi penyakit lain (Kowalksi, 2007). Karena kondisi kesehatan yang baik merupakan sebuah modal dalam mendapatkan produktivitas yang baik pula. Sebaliknya jika tenaga kerja dalam keadaan sakit atau mengalami gangguan kesehatan, maka hal ini akan berdampak pula pada menurunnya produktivitas para tenaga kerja (Suma'mur, 2009). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Rega (2015), dampak hipertensi pada

lingkungan kerja adalah dapat menurunkan produktivitas kerja. Dan memerlukan biaya pengobatan yang tinggi sehingga terbuangnya waktu untuk mengurus pengobatan dan pembayaran kompensasi. Menurut penelitian yang dilakukan Ratna (2014), penderita hipertensi berdampak mengurangi banyak waktu kerja sehingga meningkatnya waktu kerja yang hilang dan dapat menurunkan image perusahaan.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Dari data klinik PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang dari 158 pekerja proporsi pekerja yang mempunyai hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2015 17 (10,76%) pekerja menjadi 19 (12,02%) pekerja di tahun 2016. Banyak faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi yaitu faktor risiko yang dapat dikendalikan dan faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan, salah satu faktor yang dapat dikendalikan yaitu kebiasaan merokok. Penyakit hipertensi berdampak pada penyakit lain dan dapat berakhir kematian. Selain itu, dampak hipertensi pada lingkungan kerja adalah dapat menurunkan produktivitas kerja. Karena kesehatan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja selaku sumber daya manusia. Hal-hal tersebut yang menjadi dorongan peneliti untuk menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.) Bagaimana gambaran perbedaan rata-rata tekanan darah pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?
- 2.) Bagaimana gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?
- 3.) Bagaimana gambaran rata-rata tekanan darah sistolik pada pekerja antara di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?
- 4.) Bagaimana gambaran rata-rata tekanan darah diastolik pada pekerja di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?
- 5.) Apakah ada perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?
- 6.) Apakah ada perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.) Mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada pekerja di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017.

- 2.) Mengetahui gambaran rata-rata tekanan darah sistolik pada pekerja di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017.
- 3.) Mengetahui gambaran rata-rata tekanan darah diastolik pada pekerja di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017.
- 4.) Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017
- 5.) Menganalisis perbedaan rata-rata tekanan darah diastolik pekerja antara perokok dan bukan perokok di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pekerja perusahaan tentang akibat dari merokok, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kebiasaan merokok.

1.5.2 Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat.

1.5.3 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan sebuah penelitian di bidang kesehatan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Perbedaan Rata-rata Tekanan Darah Pekerja Antara Perokok Dan Bukan Perokok Di PT. Pardic Jaya Chemicals, Tangerang Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di PT. Pardic Jaya Chemicals selama 3 bulan pada bulan Februari-Maret 2017. Penelitian ini dilakukan karena pekerja yang mempunyai hipertensi terjadi peningkatan dari tahun 2015 ada 17 (10,76%) pekerja menjadi 19 (12,02%) pekerja di tahun 2016. Penyakit hipertensi berdampak pada penyakit lain yang dapat berakhir kematian. Selain itu, dampak hipertensi pada lingkungan kerja adalah dapat menurunkan produktivitas kerja. Karena kondisi kesehatan yang baik merupakan sebuah modal dalam mendapatkan produktivitas yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross secsional* (potong lintang) melalui data primer dengan penyebaran kuesioner dan observasi.